

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). “*The survey and experimental researches are the field research in which review of research is considered as an inquiry or technique research*”.⁸⁴ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lingkungan nyata dengan tujuan untuk menyelidiki fenomena tertentu dengan mengumpulkan data langsung dari sumber yang relevan. Etta Mamang Sanagdji yang dikutip oleh Imam Mohtar menyebutkan bahwa “penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden”. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang ditelitinya.⁸⁵ Dalam hal ini, penulis menggali, menghimpun, dan mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan tentang pendidikan karakter berbasis *living values education* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggambarkan situasi, fenomena atau peristiwa. Sebagaimana yang tertulis dalam pernyataan berikut: “*A study is classified as qualitative if the purpose of the study is primarily to describe a situation,*

⁸⁴Yogesh Kumar Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics* (New Delhi: New Age International, 2006), h. 50.

⁸⁵Imam Mohtar, *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 9.

phenomenon, problem or event".⁸⁶ Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, situasi, fenomena, masalah atau peristiwa yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa adanya manipulasi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan,⁸⁷ Dalam penelitian kualitatif, untuk memahami makna suatu permasalahan yang akan diteliti maka seorang peneliti harus dapat memahami para pelaku yang ditelitinya sehingga dapat tercapai makna-makna dari gejala sosial yang diamatinya.⁸⁸

Penelitian kualitatif bisa digunakan dalam berbagai tipe dan strategi antara lain: *ethnography, case study research, historical research, grounded theory methodology, phenomenology, dan ethnomethodology*.⁸⁹ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus termasuk ke dalam penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terkait program, kejadian, proses dan aktivitas terhadap satu orang atau lebih dalam jangka waktu yang telah di tentukan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengamati, menggambarkan dan mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kegiatan, aktivitas serta proses

⁸⁶Ranjit Kumar, *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*, (London: SAGE Publications, 2011), h. 13.

⁸⁷Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 27.

⁸⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 34.

⁸⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 338.

yang terkait dengan manajemen pendidikan karakter berbasis *living values education* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan terkait kesesuaian dengan topik yang di kaji dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada dua lembaga pendidikan, yaitu Pertama; MAN 2 Pulang Pisau yang berlokasi di Jl. Trans Maluku Pangkoh, Desa Gandang, Kec. Maluku, Kab. Pulang Pisau, dan Kedua; SMA Negeri 1 Pandih Batu yang berlokasi di Jl. Pembangunan I, No. 70 Pangkoh Kota, Pangkoh Hulu, Kec. Pandih Batu, Kab. Pulang Pisau.

Lokasi dipilih dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya:

1. Relevansi konteks pendidikan menjadi faktor utama, di mana lokasi tersebut memiliki kesesuaian dengan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa melalui pendekatan *living values education* ini secara efektif. Lokasi penelitian yang dipilih memiliki infrastruktur pendidikan yang baik, termasuk sekolah-sekolah yang menerapkan *living values education* melalui kegiatan-kegiatan yang sejalan. Ini memudahkan peneliti dalam mengamati dan menganalisis implementasi dan manajemen program tersebut.
2. Ketersediaan sumber data, sumber daya dan dukungan menjadi pertimbangan penting. Memastikan bahwa lokasi tersebut memiliki ketersediaan data yang relevan dengan manajemen pendidikan karakter berbasis *living values education*. Serta ketersediaan fasilitas, dana, dan dukungan yang diperlukan untuk menjalankan program tersebut dengan lancar.

3. Aksesibilitas dan keterjangkauan menjadi faktor penting untuk memilih lokasi penelitian yang mudah diakses dan terjangkau. Ini akan memfasilitasi pengumpulan data, pemantauan, dan evaluasi program dengan lebih efisien.
4. Kesempatan untuk kerjasama dan pertukaran informasi menjadi pertimbangan tambahan, di mana lokasi penelitian memungkinkan untuk kerjasama dalam memfasilitasi pertukaran ide dan informasi terkait manajemen pendidikan karakter berbasis *living values education*.

Dengan memperhitungkan semua faktor ini, lokasi penelitian yang dipilih diharapkan dapat mendukung keberhasilan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek utama yang menjadi informan dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah/Madrasah	Subjek Penelitian	Jumlah Subjek
1	MAN 2 Pulang Pisau	a. Kepala Madrasah	1 Orang
		b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	1 Orang
		c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	1 Orang
		d. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	1 Orang
		e. Tata Usaha	1 Orang
2	SMAN 1 Pandih Batu	a. Kepala Sekolah SMAN 1 Pandih Batu	1 Orang
		b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1 Orang
		c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	1 Orang
		d. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)	1 Orang
		e. Tata Usaha	1 Orang
TOTAL			10 Orang

Adapun objek dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter berbasis *living values education* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.

D. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

1. Data

Berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka data yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi;

- 1) Perencanaan pendidikan karakter berbasis *living values education* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau;
- 2) Implementasi pendidikan karakter berbasis *living values education* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau
- 3) Evaluasi pendidikan karakter berbasis *living values education* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah/Sekolah
- 2) Visi dan misi Madrasah/sekolah
- 3) Identitas Madrasah/Sekolah
- 4) Daftar Kepala Madrasah/Sekolah yang pernah menjabat
- 5) Keadaan guru, meliputi pendidikan terakhir, jabatan dan lain-lain;
- 6) Keadaan peserta didik, meliputi jumlah peserta didik dan rombongan belajar;
- 7) Keadaan sarana dan prasarana Madrasah/Sekolah

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto dikutip dari Rahmawida Putri bahwa sumber data adalah “subjek dari mana data diperoleh”.⁹⁰ Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah, diantaranya:

- 1) Kepala Madrasah/Sekolah;
- 2) Wakil Kepala Madrasah/Sekolah Bidang Kurikulum;
- 3) Wakil Kepala Madrasah/Sekolah Bidang Kesiswaan;
- 4) Guru Pendidikan Agama Islam atau Guru Akidah Akhlak;
- 5) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN);
- 6) Guru Bimbingan dan Konseling (BK);
- 7) Tata Usaha.

b. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi foto-foto kegiatan, profil madrasah/sekolah dan catatan-catatan penting mengenai kegiatan dan data-data madrasah/sekolah.

⁹⁰Rahmawida Putri et al., *Metodologi Penelitian Sosial* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 180.

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Fokus Penelitian/Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Data Sekunder	Sumber Data
<p>Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Living Values Education pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.</p> <p>Indikator:</p> <p>a. Identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin diterapkan</p> <p>b. Identifikasi strategi yang akan digunakan</p> <p>c. Identifikasi hambatan</p>	Wawancara dan Dokumentasi	<p>a. Sejarah madrasah/sekolah</p> <p>b. Visi misi madrasah/sekolah</p> <p>c. Identitas madrasah/sekolah</p> <p>d. Daftar</p>	<p>1. Kepala Madrasah/Sekolah</p> <p>2. Wakil Kepala Madrasah/Sekolah Bidang Kurikulum</p> <p>3. Wakil Kepala Madrasah/Sekolah Bidang Kesiswaan</p>
<p>Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Living Values Education pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau</p> <p>Indikator:</p> <p>Proses pelaksanaan dan bagaimana bentuk pengawasan kepala madrasah/sekolah di masing-masing kegiatan berikut:</p> <p>a. Kegiatan pembelajaran di kelas</p> <p>b. Habitiasi atau pembiasaan madrasah/sekolah</p> <p>c. Ekstrakurikuler</p> <p>d. Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.</p> <p>e. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</p> <p>f. Pendampingan dan Konseling</p>	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	<p>e. Keadaan guru</p> <p>f. Keadaan peserta didik</p> <p>g. Keadaan sarana dan prasarana madrasah/sekolah</p>	<p>4. Guru Agama/Guru Akidah Akhlak</p> <p>5. Guru PKN</p> <p>6. Guru BK</p> <p>7. Tata Usaha</p>
<p>Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Living Values Education pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau</p> <p>Indikator:</p> <p>a. Evaluasi keterlaksanaan kegiatan pendidikan karakter</p> <p>b. Evaluasi perkembangan peserta didik</p> <p>c. Evaluasi pembina atau pelatih masing-masing kegiatan pendidikan karakter.</p>	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi		

3. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen dalam bentuk lainnya itu hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai alat utama dalam penelitian.⁹¹ Kedudukan peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, maka peneliti terjun langsung dan membaaur dengan komunitas subyek penelitian. Fungsi peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

⁹¹Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 28.

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan secara spontan atau dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya yang berguna untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena social. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati dan menatap kejadian, gerak, atau proses.⁹² Pada penelitian ini observasi yang dilakukan yakni terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengamati pelaksanaan sistem pengajaran dan pembelajaran di madrasah/sekolah;
- b. Mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah/sekolah;
- c. Mengamati kegiatan rapat perencanaan dan evaluasi pendidikan karakter di madrasah/sekolah;
- d. Mengamati kondisi lingkungan madrasah/sekolah;
- e. Mengamati semua kegiatan madrasah/sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis *living values education*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya.⁹³ Wawancara ialah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu

⁹² Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, ..., h. 77.

⁹³I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), h. 55.

diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Sebelum mengumpulkan data dengan melakukan teknik wawancara, peneliti membuat instrumen penelitian sebagai pedoman di lapangan. Untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter berbasis *living values education*, peneliti melakukan wawancara yakni kepada kepala madrasah/sekolah, wakil kepala madrasah/sekolah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah/sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam atau guru akidah akhlak, guru pendidikan kewarganegaraan, guru BK dan staf tata usaha MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini disebabkan karena dokumentasi berfungsi sebagai bagian dari metode lapangan (*field method*) yang dibutuhkan peneliti untuk menelaah, menafsirkan dan mengambil kesimpulan dari sumber-sumber data penelitian.⁹⁴ Dokumen maupun file yang menunjang menjadi bukti dan penunjang dalam penelitian ini. Adapun beberapa data dokumentasi yang peneliti gunakan diantaranya foto-foto kegiatan, profil madrasah/sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, dan data sarana prasarana. Data-data tersebut menjadi sarana pelengkap guna mengungkap fokus penelitian pada penelitian ini.

⁹⁴Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 89.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap Observasi Lapangan

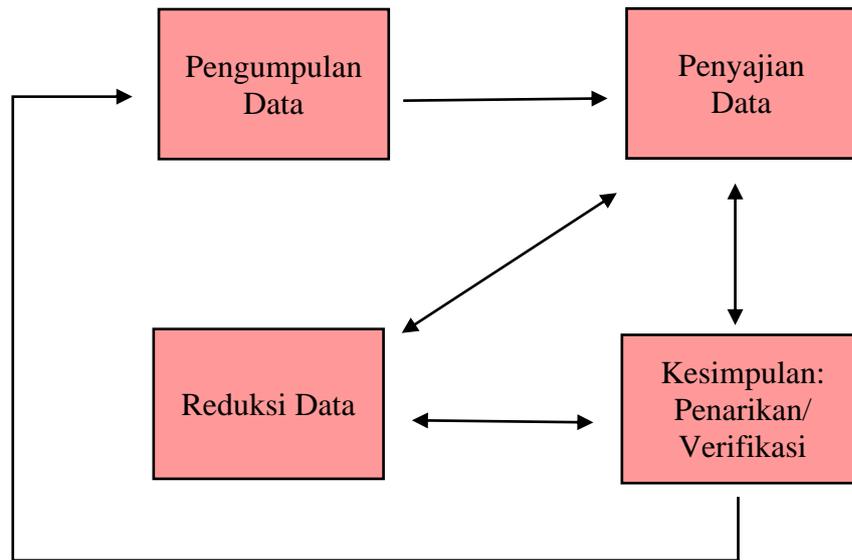
Pada tahap observasi lapangan, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian guna mengenal dan mengetahui situasi serta kondisi di lingkungan yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan mengoreksi kembali data-data yang didapat, apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar dan sudah sesuai atau relevan dengan permasalahan dalam penelitian, dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data yang penulis gunakan mengadopsi model interaktif yang dikemukakan Miles & Huberman yang terdiri atas empat tahapan yakni 1) Pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan.⁹⁵

⁹⁵Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (London: SAGE Publications, 1994), h. 10.



Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap kegiatan reduksi data yang harus dilakukan peneliti adalah: menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data hasil temuan dan catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi data ini dimaksudkan agar data dapat dikelompokkan, diseleksi, pemfokusan, penajaman pengorganisasian agar dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan dalam upaya menetapkan mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak, selanjutnya ke arah mana penelitian akan difokuskan. Selanjutnya data dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan sub masalah yang dibahas dan

kemudian disajikan untuk diinterpretasikan dengan analisa yang mendalam dan teliti agar sesuai dengan keadaan sebenarnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahap kegiatan penyajian data, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menampilkan sejumlah informasi yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti berdasarkan data konkrit yang diperoleh dari lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Verification & Drawing Conclusion*)

Pada tahap kegiatan verifikasi, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan sesuai dengan hasil terakhir dari sebuah peristiwa yang diteliti dan merupakan informasi yang utuh dan mendalam. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data dan informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber atau informan yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan dilapangan yang telah ditulis dan dokumen-dokumen yang telah didapat.

Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan berlangsung saat proses pengumpulan data, sehingga data masih bersifat kabur dan diragukan. Jadi kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Proses verifikasi dapat berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan

pengecekan atau pemeriksaan kembali (*cross check*) dengan temuan yang lainnya. Verifikasi dilakukan agar dapat mempertahankan dan menjamin kebenaran hasil temuan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengecekan keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian atau analisis benar-benar valid dan dapat dipercaya.⁹⁶ Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada.⁹⁷

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana menurut Sugiyono yang dikutip oleh Achmad Yusuf bahwa tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk memperoleh keabsahan data yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁹⁸ Triangulasi penting dilakukan untuk memastikan keandalan dan validitas data hasil

⁹⁶Jimatul Arrobi dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan: Pengenalan Software Qsr Nvivo* (Get Press Indonesia, 2023), h. 72.

⁹⁷Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga, 2019), h. 52.

⁹⁸Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan - Rajawali Pers* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), h. 109.

temuan dalam penelitian kualitatif.⁹⁹ Dengan triangulasi peneliti dapat *merecheck* temuan-temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mencari data dari beberapa sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian. Dalam hal ini peneliti melakukan verifikasi terkait data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber lainnya.
2. Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misal jika suatu data telah didapat oleh peneliti melalui teknik wawancara, maka untuk memastikan kebenaran data peneliti perlu melakukan teknik lainnya yaitu dengan observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu; melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dari waktu ke waktu. Data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda dapat memberikan perspektif yang lebih luas.

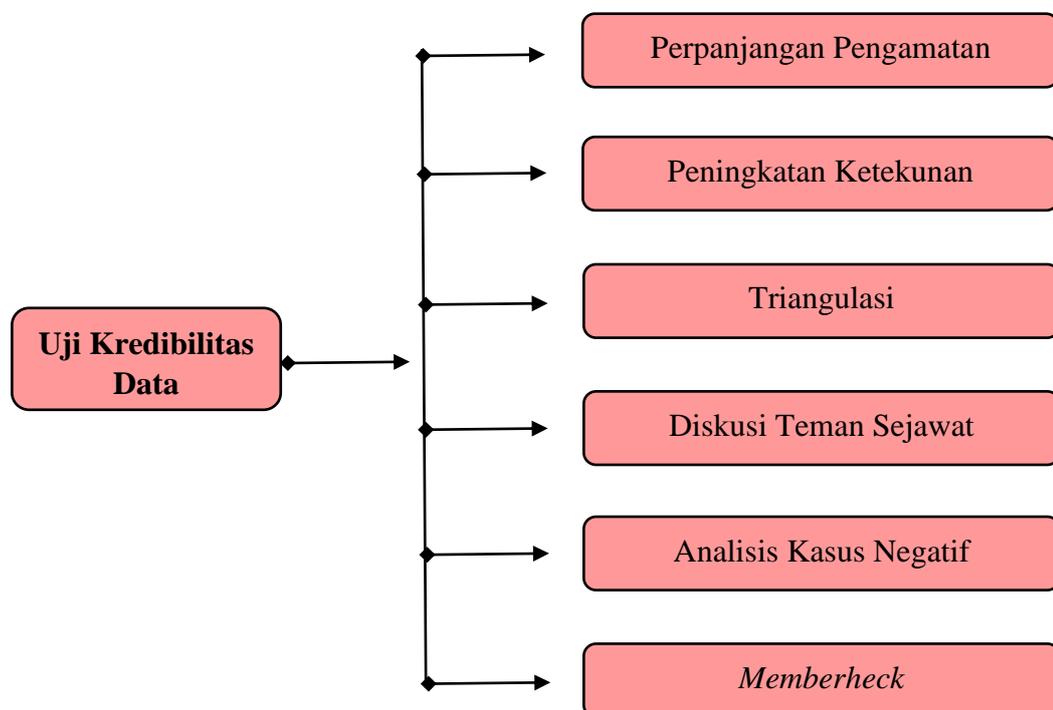
Empat standar yang harus dipenuhi oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yang dalam kata lain disebut juga empat kriteria yang harus dipenuhi yaitu: (1) *credibility*; (2) *transferability*; (3) *dependability*; dan (4) *confirmability*.¹⁰⁰

⁹⁹Nurul Muslihah, dkk., *Penelitian Kualitatif Gizi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022), h. 21.

¹⁰⁰Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data, ...*, h. 278.

1. *Credibility* (Kredibilitas/Derajat Kepercayaan)

Memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.¹⁰¹ Peneliti akan mengumpulkan data yang sesuai fakta yang apa terjadi di lapangan guna dapat memberikan informasi yang benar-benar terjadi. Berikut bagan tentang uji kredibilitas data:



Gambar 3.2 Bagan Uji Kredibilitas

¹⁰¹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 179.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability atau keteralihan yaitu dapat tidaknya hasil penelitian ini di transfer atau dialihkan/diterapkan pada situasi yang lain pada lingkup yang lebih luas.¹⁰² Menurut Muri Yusuf, hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di satu tempat hanya dapat dialihkan atau diterapkan di tempat lain jika kedua tempat tersebut memiliki karakteristik yang benar-benar sama. Ini berarti bahwa untuk mentransfer hasil penelitian dari satu tempat ke tempat lain, situasi sosial, termasuk aktor, tempat, dan aktivitas, serta konteksnya harus sama di kedua tempat tersebut.¹⁰³

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit secara keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, yang meliputi bagaimana peneliti memulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan penelitian, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan data harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika seorang peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya secara menyeluruh maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan.¹⁰⁴

¹⁰²Ambiyar dan Muharika D, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Alfabeta, 2019), h. 98.

¹⁰³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ...*, h. 397.

¹⁰⁴Trisna Rukhmana dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: Rey Media Grafika, 2022), h. 225.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Berfungsi untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. *Confirmability* atau kepastian yaitu dapat tidaknya hasil penelitian dibuktikan kebenaran hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.¹⁰⁵ Sesuai penjelasan maka peneliti harus langsung mengkonfirmasi data-data yang sudah diteliti dengan benar agar kedua belah pihak antara peneliti dan informan jelas tentang apa yang sudah terjadi sehingga tidak ada lagi kata manipulasi atau tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Trisna Rukhman dkk., mengutip dari Guba yang menyebutkan bahwa terdapat dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin kebenaran bahwa hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dalam laporan lapangan, yaitu: 1) Mempraktekkan triangulasi, yakni menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan *cross check* data, 2) Melakukan refleksi, yakni dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan.¹⁰⁶

¹⁰⁵Ambiyar dan Muharika D, *Metodologi Penelitian*, ..., h. 99.

¹⁰⁶Trisna Rukhmana dkk., *Metode Penelitian*, ..., h. 225.